

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V

IMPROVING THE STUDENTS' SOCIAL STUDIES ACHIEVEMENT USING MIND MAP METHOD

Oleh: Astipratiwi, PGSD FIP UNY, astipratiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *mind map* pada siswa kelas V SD Negeri Rejosari III Semin, Gunungkidul, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah PTK, menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 20%, pada siklus I 53,33%, dan pada siklus II 86,67%.

Kata kunci : Metode *mind map*, hasil belajar IPS.

Abstract

The purpose of the research is to improve students achievement using mind map method on the fifth grade of Rejosari III elementary school in Semin, Gunungkidul, Yogyakarta. This research was Classroom Action Research, using Kemmis and Mc Taggart spiral model. The subjects were a teacher and fifth grade students. The data were collected through achievement test, observation sheets, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis. The results show that the implementation of mind map method can improve the process and the results of social studies on the fifth grade. The improvement of learning process shown by students that are more active and communicative. In addition, the results indicated by the percentage of completeness in pre-action amounted to 20%, 53,33% in the first cycle, and 86,67% in the second cycle.

Keywords: Mind map method, the study results of social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, hampir setiap manusia membutuhkan dan melaksanakan pendidikan. Itulah sebabnya mengapa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sugiharto, dkk (2007:3) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu ataupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan membantu peserta didik menjadi manusia yang dewasa sehingga setelah mendapatkan pendidikan, pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi bertambah.

Pelaksanaan pendidikan yang baik harus dilandaskan pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi yang dilakukan melalui pendidikan bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Dewasa ini perkembangan jaman yang sangat pesat menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan yang baik diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Di Indonesia pendidikan didasakan pada perkembangan jaman yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan memuat semua kemampuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap mata pelajaran di setiap jenjang. Salah satu pelajaran yang ada di dalam kurikulum adalah mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang diajarkan di sekolah karena adanya kebutuhan masyarakat sebagai makhluk sosial. Mempelajari

IPS dapat membantu individu untuk berinteraksi dengan orang lain serta lingkungannya agar dapat menjalani hidup bermasyarakat dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Mulyono, (1980:5) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan kumpulan dari beberapa ilmu pengetahuan yang mana setiap bidang ilmu pengetahuan memiliki tugas masing-masing di dalam pendidikan, yaitu : 1) geografi; 2) sejarah; 3)ekonomi; 4) politik; 5) sosiologi; 6) antropologi; dan 7) psikologi. Sedangkan IPS menurut Sardjiyo (2014) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Kurikulum IPS tahun 2006 mencantumkan tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan-tujuan IPS tersebut dapat dicapai apabila terdapat fasilitas dan faktor-faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Selain

sarana prasarana, kesiapan siswa menerima pelajaran, serta cara guru mengajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut pendapat Suyono dan Hariyanto (2011:2) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Setelah dilakukannya proses belajar, untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menurut Gagne (Jamil, 2013:37) merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner performance*). Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009: 49) dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena setiap aspek berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu hubungan hirarki. Aspek kognitif, afektif serta psikomotor tersebut harus nampak sebagai hasil belajar dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Rejosari III, guru telah menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Di dalam kelas guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah Bahasa Indonesia dengan sedikit penggunaan Bahasa Jawa untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media yang tersedia di sekolah disesuaikan dengan materi yang akan

Peningkatan Hasil Belajar (Astipratiwi) 2.387 disampaikan kepada siswa. Penggunaan media yang telah digunakan guru adalah *powerpoint*, peta, maupun globe pada pembelajaran di kelas V.

Selama pembelajaran guru berusaha mengaktifkan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa. Namun sayangnya, antusias siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru masih rendah. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang menariknya penyampaian yang dilakukan guru. Selain kurang antusias, siswa juga cenderung ramai dan berbincang dengan teman lain tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga terlihat hanya asal menjawab bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan. Dari pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih sangat kurang yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Rejosari III.

Penggunaan metode ceramah oleh juga diutarakan oleh kepada sekolah SD Rejosari III. Terutama pada mata pelajaran IPS yang memiliki banyak materi yang harus dihafalkan membuat metode ceramah menjadi salah satu metode yang sering digunakan oleh guru di SD Negeri Rejosari

III. Penggunaan metode ceramah mempengaruhi antusias serta ketertarikan siswa sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V.

Selain mengamati proses pembelajaran, peneliti juga mengumpulkan data berkaitan dengan hasil belajar siswa, diantara lima mata pelajaran pokok yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA dan PKn hasil belajar pada mata pelajaran IPS menepati urutan terendah kedua setelah Matematika. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Rejosari III pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, maupun PKn. Seperti yang diketahui bahwa mata pelajaran IPS memuat materi yang cukup banyak untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa. Sehingga tanpa metode belajar yang baik siswa akan kesulitan dalam memahami dan mengingat materi IPS yang cukup banyak.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran serta melihat rata-rata nilai ulangan harian IPS siswa kelas V SD Negeri Rejosari III, maka perlu diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Dengan perbaikan tersebut diharapkan pembelajaran berjalan lebih efektif agar siswa dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan antusiasme serta ketertarikan siswa adalah metode mind map. Metode *Mind Map* adalah metode pembelajaran yang menggunakan peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam belajar. *Mind*

Map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk yang sederhana (Saleh, 2009: 100). Penggunaan warna, gambar serta metode mencatat yang sama dengan konsep otak dalam merekam suatu informasi diharapkan dapat memudahkan siswa mengingat dan memahami keseluruhan informasi yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS menggunakan metode Mind Map pada kelas V di SD Negeri Rejosari III Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Rejosari III Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul selama bulan April.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Rejosari III Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa ada 15 terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan pemilihan subjek ini karena hasil belajar IPS siswa kelas V masih rendah, sementara itu guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non test. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan soal skala *Likert* sebanyak 5 soal. Sedangkan metode non test dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, angket untuk mengetahui ketertarikan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi/ Pengamatan
2. Lembar Angket
3. Soal Tes

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan, instrumen yang dimaksud yaitu lembar observasi/ pengamatan, lembar angket, dan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis hasil observasi/ pengamatan. Analisis data kuantitatif ini berupa nilai hasil tes, nilai rerata, serta

persentase kelulusan pada pembelajaran materi peristiwa sekitar Proklamasi. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : rata-rata (*mean*)
- $\sum X$: jumlah seluruh skor
- N : banyaknya subjek

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
- f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

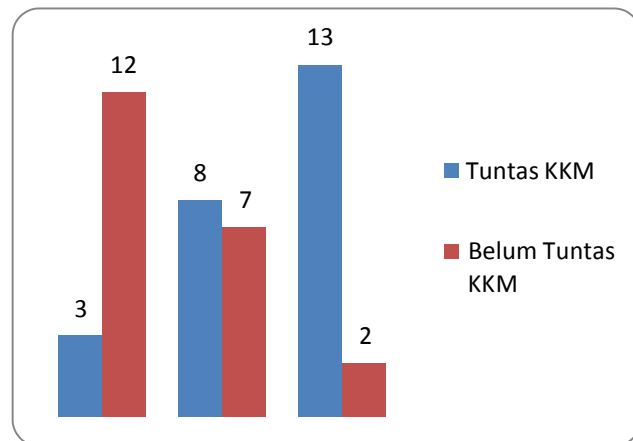
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran IPS melalui metode *Mind Map* sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jml.	Pers en (%)	Jml.	Pers en (%)	Jml.	Pers en (%)
Tuntas	3	20 %	8	53,33 %	13	86,67 %
Belum Tuntas	12	80 %	7	46,67 %	2	13,33 %
Rata-rata	65,47		74,13		84,70	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 3 siswa atau sebesar 20% menjadi 8 siswa atau sebesar 53,33% pada siklus I dan mencapai 13 siswa atau sebesar 84,70% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 12 siswa atau sebesar 80,% menjadi 7 siswa atau sebesar 46,67% pada siklus I dan mencapai 2 siswa atau sebesar 13,33% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 65,47 menjadi 74,13 pada siklus I dan mencapai 84,70 pada siklus II. Nilai tertinggi juga meningkat dari 79 pada pra tindakan menjadi 84,5 pada siklus I dan menjadi 93,5 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel dan penjelasan tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu, dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa meningkat setelah diterapkan metode Mind Map. Sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau belum terlalu aktif karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi jadi belum ada interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang aktif bertanya hanya sedikit dan hanya siswa itu-itu saja, selain itu ada siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswa masih belum menunjukkan adanya aktivitas siswa secara maksimal. Aspek aktivitas siswa ada yang mendapat kategori kurang, sedang, dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor aktivitas siswa sebanyak 46 atau sebesar 63,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II, sebagian besar aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hampir semua aspek mengalami peningkatan pada siklus II dan mendapat kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor

aktivitas siswa sebanyak 67 atau sebesar 93,06%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

Adapun faktor yang menyebabkan masing-masing aspek meningkat adalah: siswa lebih senang belajar dalam kelompok, dan siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja dalam kelompok.

Selain itu terdapat kendala yang dialami saat belajar kelompok yaitu ada siswa yang tidak mau menerima siswa lain dalam satu kelompok dan adanya siswa yang ramai dan mengganggu siswa di kelompok lain. Dan masih ada 2 siswa yang belum tuntas dari pelaksanaan siklus II. Dari pra tindakan ke siklus I hingga siklus II hasil tes anak yang bernama RA dan SP selalu di bawah KKM. Siswa tersebut akan melaksanakan remidi yang diberikan oleh guru. Namun dapat dikatakan bahwa metode *Mind Map* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejosari III sebagaimana hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan persentase kelulusan sebesar 84,70% pada siklus II.

Harapan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II juga sudah tercapai, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru, dan pengamat, pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Pada siklus II beberapa siswa yang suka ribut, suka mengganggu teman, pasif, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sudah tidak tampak. Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam

kelompok. Sehingga setelah pelaksanaan siklus II ini maka tidak perlu ada siklus selanjutnya. Hipotesis yang diajukan peneliti yang berbunyi “Penerapan Metode *Mind Map* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Rejosari III” dalam penelitian ini telah terjawab atau terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Map* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejosari III Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. Penggunaan metode *Mind Map* tersebut dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar pada pra tindakan diperoleh dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,47 dengan ketuntasan belajar sebesar 20 %. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,13 dengan ketuntasan belajar sebesar 53,33 %. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,70 dengan ketuntasan belajar 86,67 %. Secara proses, hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, yaitu siswa menjadi aktif, lebih antusias, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan metode *Mind Map*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan metode *Mind Map* pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut (1) guru

2.392 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 25 Tahun ke 5* 2016 harus melaksanakan pembelajaran IPS dengan efektif dan efisien dengan menerapkan langkah-langkah *Mind Map* dengan tepat; (2) suasana kelas dan pembelajaran harus dibuat santai tetapi serius dan menyenangkan sehingga siswa merasa percaya diri dan komunikatif dengan guru.

Saran

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya menerapkan metode-metode belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang disarankan oleh peneliti dan dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Mind Map*. Hasil yang dicapai siswa dalam penelitian ini diupayakan untuk tetap dipertahankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para peneliti berikutnya dalam menerapkan metode *Mind Map* pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Saleh. (2009). *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bogor: CV. Regina.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal*. Jakarta: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2004a). *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Mulyono Tjokrodikaryo. (1980). *Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.